



Kebijakan Hutang Ditinjau Dari Struktur Aset, Profitabilitas dan Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi

Erik Susanto¹, Dwi Puji Rahayu²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas dan struktur modal serta faktor mana yang dominan kinerja keuangan dalam masa pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021. Jenis penelitian ini adalah kausal kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sampel (*purposive sampling*) sebanyak 34 perusahaan. Variabel dependen : Kebijakan Hutang (Y). Variabel independen : Struktur Aktiva (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Modal (X3). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Parameter yang dipakai dalam penelitian adalah perbandingan rasio. Alat uji analisis yang dipakai adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis. Data dianalisis menggunakan linier berganda yang dibantu dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang pada saat corona di industri transportasi pada BEI tahun 2019 sampai tahun 2021, (2) Profit tidak mempengaruhi pada kebijakan utang pada masa corona di industri transportasi pada BEI tahun 2019 sampai tahun 2021, (3) Struktur modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang masa corona pada industri transportasi di BEI tahun 2019 sampai tahun 2021, (4) Struktur aset, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan utang di masa corona pada industri transportasi di BEI tahun 2019 sampai tahun 2021.

Kata Kunci : Aset, Profitabilitas, Modal, Kebijakan Utang.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of asset structure, profitability and capital structure and which factors dominate financial performance during the Covid-19 pandemic for transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. This type of research is causal quantitative. The population in this study were all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as a sample (purposive sampling) of 34 companies. Dependent variable: Debt Policy (Y). Independent variables: Asset Structure (X1), Profitability (X2), Capital Structure (X3). Data collection techniques using observation. The parameter used in this research is ratio comparison. The analytical test tools used are descriptive statistics, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, hypothesis test. Data were analyzed using multiple linear assisted with SPSS version 25. The results of this study indicate that: (1) Asset structure has a negative and insignificant effect on debt policy during the corona period in the transportation industry on the IDX from 2019 to 2021, (2) Profit has no effect on debt policy during the corona period in the transportation industry in IDX from 2019 to 2021, (3) Capital structure has an influence and is not significant on the policy of Corona debt in the transportation industry on the IDX from 2019 to 2021, (4) Asset structure, profitability and capital structure simultaneously have an effect and are significant on the transition policy during the corona period in the transportation industry on the IDX from 2019 to 2021.

Keywords: Assets, Profitability, Capital, Debt Policy.

PENDAHULUAN

Terjadinya corona dimulai terjadi bulan Desember tahun 2019, membuat masyarakat panik karena corona atau Covid-19 yang terjadi di negara China tepatnya di Wuhan (Yuliana, 2020). Hal ini semakin menunjukkan bahwa Covid-19 ini menjadi sebuah ancaman yang fatal dan berbahaya untuk kehidupan umat manusia (Aprillianto & Wardhaningrum, 2021). Emiten transportasi mobil taksi, berupaya meminta kelonggaran dalam membayar utang kepada para pemberi pinjaman pada saat corona melanda karena menurunnya dunia usaha.

Transportasi kategori bisnis industri (Indonesia, 2020). Kategori transportasi armada yang terdampak paling parah hingga 80%, sehingga mengalami kebangkrutan ditambah dengan diharuskannya setiap masyarakat yang menghendaki sarana umum harus taat terhadap peraturan pemerintah yaitu melakukan tes Kesehatan bebas Covid-19. Seperti disebutkan oleh Suparjo (2021) yang merupakan Direktur keuangan PT Garuda Indonesia, Prasetio memberikan catatan total pemberi pinjaman akan melakukan perubahan dan perjanjian ulang terhadap utang dalam jangka waktu lama, jika menempuh diluar perundingan hukum. Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai pemilik saham telah meminta pilihan *in court* atau jalur perundingan sebagai pilihan pertama restrukturisasi pinjaman pengusaha simbolnya GIAA. Menurut Yanti (2021) mengatakan PO Sumber alam mengaku terpaksa menjual aset kendaraan demi memenuhi biaya operasional dan peremajaan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah yang ditetapkan oleh presiden Joko Widodo yaitu pemberlakuan PPKM darurat untuk wilayah Jawa dan Bali.

Kebijakan peminjaman dibuat sebagai ukuran berapa efisiensinya suatu industri dalam pengelolaan pinjamannya dan dipunyai oleh industri. Strategi pinjaman mempunyai hubungan terhadap kualitas suatu industri, jika industri memiliki tahap pinjaman sangat signifikan ini akan mempengaruhi terhadap kenaikan kualitas suatu industri (Samosir H.E, 2017). Akan tetapi kegunaan suatu pinjaman diperlukan suatu perhatian yang seksama, sebab penanam modal kadang dapat dilihat dari prestasi kerja suatu industri dari pemakaian dana atau kekayaan industri baik dari internal ataupun eksternal yang berupa utang (Suryanti *et al.*, 2021). Jika industri mempunyai tahap kekayaan atau dana pribadi mencukupi atau besar dibandingkan kekayaan atau dana dari luar atau utang, maka industri sulit untuk mengalami kerugian. Yang merupakan tujuan ke depan suatu industri adalah *going concern*nya industri itu sendiri, misalnya tingkat *profit*, sebab mempengaruhi usaha dalam melindungi industrinya di masa yang akan datang.

Menurut Anwar (2019) Aktiva adalah gambaran atau kekayaan suatu industri, jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan bagi industri. Parameter industri dapat dilihat melalui seberapa besar kekayaan suatu industri yang digunakan aktivitas sebagai bisnis industrinya. Jika kekayaan industri cukup besar kualitas pasar, kualitas buku, dan keuntungan yang cukup besar industrinya, sehingga dapat mendorong untuk menggunakan sumber daya atau kekayaan industri (Amin & Hendryani, 2022). Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan membutuhkan modal yang sangat besar, modal tersebut dapat diperoleh dari dalam atau luar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan agar tetap bisa beroperasi (Peranganingin *et al.*, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Hutang

Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan (Nasution, 2020). Tujuan dari penggunaan pinjaman untuk industri adalah industri efisien melakukan pembayaran pajak, namun jika dana pinjaman tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan menimbulkan meningkatnya beban yang ditanggung perusahaan. Sehingga perlu menetapkan pengembalian pinjaman untuk suatu industri mempertimbangkan kembali, apakah pinjaman berpengaruh terhadap kualitas industri. Penggunaan utang untuk sumber modal perusahaan tentu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan perusahaan menggunakan utang didapatkan dari pajak, tingginya utang akan menurunkan tingkat pajak sehingga perusahaan dapat diuntungkan dengan ini dan juga kewajiban membayar utang mengakibatkan disiplin manajemen.

Sedangkan kekurangan penggunaan utang berkaitan dengan timbulnya biaya keagenan hingga biaya kepailitan (Wahyudin & Salsabilah, 2019)

Struktur Aset

Menurut Andini *et al.* (2021) Kekayaan perusahaan digambarkan sebagai suatu perbandingan antara jumlah kekayaan *neto* yang dipakai sebagai tanggungan peminjam dengan jumlah keseluruhan kekayaan perusahaan. Struktur aset merupakan cerminan atau gambaran kekayaan perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, melalui perhitungan rasio stuktur aset perusahaan dapat menentukan besaran komposisi dana untuk tiap-tiap komponen aset (Kridayanti *et al.*, 2022). Parameter kekayaan perusahaan bisa dilihat dari total kekayaan tetap yang dimiliki suatu industri terhadap jumlah semua kekayaannya. Aktiva tetap berkaitan dengan harta yang dimiliki suatu industri sehingga dapat dimanfaatkan untuk yang cukup baik, dan ini akan mendorong memanfaatkan pinjaman cukup tinggi dibandingkan dengan industri yang mempunyai aktiva tetap yang kurang baik

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Andini *et al.*, 2021). *Profit* bisa dimanfaatkan untuk melihat sebagai penilaian atas keberhasilan kerja industri. Sebab jika tingkat *profit* meningkat. maka keberhasilan kerja industri tercapai. *Profit* dapat diartikan kemampuan suatu industri dalam mencapai laba untuk penanam modal atas modal yang telah ditanamkan dan menggambarkan kesuksesan industri ketika memperoleh keuntungan dari total semua kekayaan dalam industri. Profitabilitas merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha, pada hakikatnya merupakan Sosial, Lingkungan dan Ekonomi tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Ambarwati *et al.*, 2021). *Profit* menjadi bagian utama untuk mengukur kapasitas kemampuan tingkat kapasitas dalam dunia industri. Industri yang berhasil dalam meningkatkan keberhasilan kerja dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Profitabilitas perusahaan sebagian besar tergantung pada sejauh mana menggunakan pinjaman dan ekuitas dalam operasional perusahaan (Akoto & Vitor, 2017). Jika diperoleh keuntungan yang selalu naik, sehingga imbal hasil yang diperoleh investor menjadi lebih besar, sedangkan keuntungan yang diperoleh sebagian dapat dimasukkan kembali dengan tujuan meningkatkan ekuitas kegiatan di perusahaan (Nurfitriana & Fachrurrozie, 2018).

Struktur Modal

Menurut Petrus (2018) tingkat modal dapat berpengaruh terhadap keputusan atau kebijakan dalam utang suatu industri. Suatu ekuitas merupakan persamaan total utang lancar yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham mayoritas, dan saham minoritas. Tingkat modal menjelaskan campuran sekuritas dan sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi (Myers, 2020). Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya tingkat ekuitas yang dimilikinya. Suatu industri dianggap berisiko jika mempunyai kadar pinjaman yang cukup besar dalam tingkat ekuitasnya, tetapi jika suatu industri tidak berhutang sama sekali dianggap industri tersebut tidak memiliki kualitas yang memberikan manfaat di permodalan dari sisi luar yang bertujuan untuk kegiatan operasional suatu industri. Keputusan struktur permodalan penting dalam menyediakan dana pendukung dan memantau keterlibatan kreditur, struktur modal mungkin terdiri dari campuran lebih banyak ekuitas dan utang yang lebih rendah (Jiang & Jiranyakul, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Struktur Aset dengan Kebijakan Hutang

Struktur aset memiliki hubungan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan sebagai jaminan. Semakin banyak aset tetap maka semakin besar peluang untuk meningkatkan utang (Kusumi & Eforis, 2020). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Andini *et al.*, (2021), Andrianti *et al.*, (2021) dan Kridayanti *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa Tingkat aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan utang. Pendapat Peneliti ini bertentangan dengan pendapat peneliti dari Purwaningsih & Gulo (2021), Lubis & Wahyuni (2021) bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

H1 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi di masa pandemi Covid-19

Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Hutang

Kebijakan utang bisa berpengaruh terhadap tingkat *profit* perusahaan, sebab strategi pinjaman atau utang bisa menyokong dalam menaikkan ekuitas dunia industri uang dapat pula menaikkan laba. Perusahaan dalam memanfaatkan strategi atau kebijakan utang tidak melihat secara seksama, bisa mengakibatkan menurunnya tingkat *profit* dalam dunia industri. Pemanfaatan antara ekuitas dengan ekuitas sendiri sebisa mungkin disamakan, sebab bisa berpengaruh terhadap hasil keuntungan yang diperoleh, di sini bisa mencerminkan dari dunia industri dalam membayar utangnya. Meningkatnya dalam penggunaan utang, maka meningkat pula pembayaran utang dengan menggunakan seluruh modalnya. Kebijakan atau strategi ini merupakan keputusan pimpinan suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari luar yaitu utang oleh (Sofia dan Farida, tahun 2017).

Kebijakan utang yaitu pemanfaatan pinjaman oleh industri dengan kode yang menyatakan adanya kesanggupan perusahaan bahwa mampu melunasinya sesuai dengan kesepakatan bersama. Pihak industri juga mempunyai kode dimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau laba yang cukup digunakan untuk mengangsurnya berupa pinjaman berikut jasanya. (Pratiwi & Martha, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah & Setiawan (2020), Purwaningsih & Gulo (2021), dan Lubis & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang. Namun, hasil tersebut bertentangan oleh Fadhila & Sihite (2021) dan Andini *et al.*, (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan transportasi di masa pandemi Covid-19.

Hubungan Struktur Modal dengan Kebijakan Hutang

Struktur modal merupakan ketentuan dari bagian pendanaan yang memanfaatkan pinjaman untuk kegiatan operasional industrinya, pemanfaatan pinjaman sangat berisiko mempengaruhi kualitas kerja suatu industri, dengan demikian harus berhati hati dalam menentukan utang dari luar, sebab memiliki kelebihan dan kekurangan. Ekuitas di dunia usaha adalah pendukung perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Suatu industri dalam melakukan aktivitasnya berusaha agar keuangan selalu dalam keadaan seimbang. Semakin besar pinjaman yang dipunyai suatu industri, maka semakin memiliki risiko terhadap industri itu. Sedangkan semakin rendah pinjaman suatu industri, maka industri tersebut memiliki risiko yang kecil (Rahayu, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Petrus (2018) dan Diana (2017) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan utang.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan transportasi di masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Bahan penelitiannya yang dipakai adalah merupakan data sekunder diambil dari *financial statements* tahunan industri transportasi yang diakses dari internet dengan web www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penghitungannya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu: 1) Perusahaan transportasi yang tidak berada di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. 2) Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan *financial statements* tahunannya berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. 3) Perusahaan transportasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut tahun 2019-2021. Adapun cara mengambil sampel dari jumlah populasi 47 industri usaha transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 34 perusahaan akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengetesan atau pengujian yang dirancang menggambarkan atau mendeskripsikan bahan dengan cara mean, varian maksimum dan minimum serta standar deviasi. Dibawah ini adalah hasil statistik deskriptif dari data perusahaan atau industri sarana transportasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|--------------------|----------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| Struktur Aset | 102 | 0,09 | 0,94 | 0,6773 | 0,19031 |
| Profitabilitas | 102 | -0,58 | 2,07 | 0,0234 | 0,23644 |
| Struktur Modal | 102 | -0,54 | 3,14 | 0,5448 | 0,49242 |
| Kebijakan Hutang | 102 | -0,9 | 21,9 | 0,01 | 9,415 |
| Valid N (Listwise) | 102 | | | | |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Adapun di dapat hasil pada Tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa: Variabel struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0,09, dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,94. Selain itu, variabel struktur aset mempunyai nilai *mean* sebesar 0,6773. Selanjutnya nilai deviasi sebesar 0,19031. Variabel *profit* memiliki nilai minimum sebesar -0,58, untuk maksimal diperoleh 2,07. Selain itu, variabel *profit* mempunyai *mean* 0,0234 dan standar deviasi memiliki angka 0,23644.

Selain itu, dari tabel diatas diketahui variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -0,54 , sedang nilai maksimum diperoleh sebesar 3,14. Selain itu, variabel struktur modal memiliki nilai *mean* sebesar 0,544, nilai deviasi di angka 0,492. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai minimal sebesar -0,9, sedangkan nilai maksimal diperoleh angka 21,9. Sedangkan, variabel kebijakan hutang mempunyai jumlah *mean* di angka 0,01 dan nilai deviasi berjumlah 9,415.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Data penelitian apabila menunjukkan angka signifikan $> 0,05$ dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Aspek | Asymp sig.(2-Tailed) | Keterangan |
|----------------------|----------------------|-------------------|
| Struktur Aset (X1) | 0,200 | Distribusi Normal |
| Profitabilitas (X2) | 0,200 | Distribusi Normal |
| struktur Modal (X3) | 0,200 | Distribusi Normal |
| Kebijakan Hutang (Y) | 0,200 | Distribusi Normal |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil diatas menunjukkan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, artinya dari penelitian ini menghasilkan data normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam suatu bentuk regresi. Pedoman model regresi bebas multikolinearitas, jika nilai *Tolerance (Tol)* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, maka bentuk regresi tidak memiliki multikolinearitas. Dibawah ini hasil pengujiannya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------------|-----------|-------|----------------------------------|
| Struktur Aset | 0,688 | 1,453 | Tidak Terdapat multikolinearitas |
| Profitabilitas | 0,982 | 1,019 | Tidak Terdapat multikolinearitas |
| Struktur Modal | 0,696 | 1,436 | Tidak Terdapat multikolinearitas |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil diatas bisa dilihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* diperoleh hasil pada variabel atau aspek X_1 nilai *tolerance* $0,688 > 0,10$ dan *VIF* $1,453 < 10$, untuk variabel X_2 nilai *tolerance* $0,982 > 0,10$ dan *VIF* $1,019 < 10$, untuk variabel X_3 nilai *tolerance* sebesar $0,696 > 0,10$ dan *VIF* $1,436 < 10$, kesimpulan dari uji tersebut adalah tidak ada multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai untuk melihat apakah terjadi adanya penyimpangan. Bentuk regresi yang benar ialah tidak adanya autokorelasi. Metode yang paling banyak digunakan adalah uji autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson, jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada korelasi positif maupun negatif. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|------------------|---------------|
| Kebijakan Hutang | 1,848 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil diatas bahwa autokorelasi ditunjukkan nilai *Durbin Watson* 1,848. *Free area* dari autokorelasi, sedangkan total sampel 102 dan jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1,738 (du) dan 4-du adalah 2,261. Jadi di antara du dan 4-du ($1,738 < 1,848 < 2,261$). Jadi kesimpulannya adalah tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam bentuk regresi timbul adanya ketidakbersamaan variansi dari residual satu peneliti ke peneliti lainnya. Bentuk regresi yang benar ialah tidak adanya heteroskedastisitas. Alat uji dalam heteroskedastisitas adalah Uji Glejser sebagai bentuk dalam mengambil suatu keputusan, jika probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi adanya indikasi heteroskedastisitas. Dibawah ini hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel/Aspek | Signifikansi | Keterangan |
|----------------|--------------|-------------------------------|
| Struktur Aset | 0,725 | Tidak ada Heteroskedastisitas |
| Profit | 0,825 | Tidak ada Heteroskedastisitas |
| Struktur Modal | 0,087 | Tidak ada Heteroskedastisitas |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil di atas nilai signifikan variabel/aspek struktur aset (X1) berjumlah 0,725, aspek profitabilitas (X2) berjumlah 0,825 dan variabel struktur modal (X3) berjumlah 0,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dirumuskan bentuk regresi yang digunakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | T | Sig. |
|--------------------------|-----------|--------|-------|
| Struktur Aset | 0,133 | -4,947 | 0,000 |
| Profitabilitas | 0,188 | -1,633 | 0,106 |
| Struktur Modal | 0,076 | 29,16 | 0,000 |
| <i>R Square</i> | 0,938 | | |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,936 | | |
| <i>F-Value</i> | 496,008 | | 0,000 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Pada Tabel 6. hasil pengujian hipotesis Uji t bertujuan mengetahui berapa lama saling mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan lebih dari 0,05 ditolak. Dalam menentukan nilai t_{tabel} , dimana tingkat signifikansi = 0,05 sedangkan (df) = (n-k) atau (102 - 3) = 99, sehingga diperoleh df berjumlah 99, jadi tabel didapat berjumlah 1,984. Dari pengujian uji t di atas dapat dilihat bahwa variabel struktur aset memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-4,947 < 1,984) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis pertama diterima, artinya struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,633 < 1,984) dan tingkat signifikansi berjumlah 0,106 lebih besar dari 0,05 (0,106 > 0,05), maka hipotesis kedua ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Variabel struktur modal memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (29,16 > 1,984) dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka hipotesis ketiga diterima, artinya struktur modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Pengaruh secara Simultan)

| <i>Model</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------|----------|-------------|
| <i>Regression</i> | 496,008 | 0,000 |

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Pada Tabel 7. Uji F dimanfaatkan mengetahui apakah variabel dependen Bersama sama mempengaruhi variabel independen dalam bentuknya. Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji kelayakan model (uji F) mempunyai tingkat signifikan 0,000. Artinya signifikan F lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti semua variabel independen seperti struktur aset (X1), profitabilitas (X2) dan struktur modal (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan hutang (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini berarti bahwa jika nilai aktiva meningkat akan menurunnya terhadap kebijakan utang. Jadi apabila naiknya cukup tinggi kadar aktiva atau kekayaan dari suatu industri bisa memanfaatkan aktiva itu sebagai modal yang ditanam suatu industri, jadi pinjaman yang digunakan suatu industri menjadi relatif kecil. Demikian suatu industri dapat memanfaatkan modal dalam perusahaan untuk berinvestasi kembali. Sebaliknya jika menurun terhadap aktiva tetapnya maka industri usaha mencari modal dari pihak luar.

Profitabilitas diketahui tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Artinya industri usaha yang mempunyai *profit* tinggi memiliki kebijakan pinjaman utang yang cenderung menurun, karenanya lebih suka memanfaatkan modal uang dari dalam yang diperoleh dari hasil *profit* perusahaan, akan tetapi *profit* atau keuntungan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang sebab suatu industri yang mempunyai *profit* tinggi kebijakan utangnya. Relatif stabil jika suatu industri usaha yang labanya tinggi maka perusahaan mampu membiayai utang perusahaan, maka penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan semakin kecil. Suatu perusahaan apabila tingkat profitabilitasnya bagus maka perusahaan akan tidak tergantung dengan utang di dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Sedangkan struktur modal diketahui bahwa berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini berarti bahwa susunan modal berupa dana dapat berpengaruh terhadap penentuan kebijakan utang suatu industri usaha. Struktur modal dapat dikatakan perbandingan total utang lancar yang memiliki sifat tetap, utang yang pelunasan dengan waktu yang lama, saham preferen, dan saham biasa. Meningkatnya susunan ekuitas maka kebijakan utang juga makin meningkat yang ditetapkan industri usaha. Faktor yang mendorong industri usaha dalam persaingan di masa yang akan datang makin memperkuat struktur modal suatu industri usaha karenanya keputusan sumber pendanaan dengan memanfaatkan struktur modal suatu perusahaan, ini bukan suatu ketentuan yang biasa akan tetapi memberikan dampak untuk waktu di masa mendatang.

SIMPULAN

1. Apabila struktur atau susunan aktiva meningkat, akan menyebabkan menurunnya kebijakan utang. Artinya makin meningkat kadar aktiva tetap dari suatu industri usaha, maka bisa memanfaatkan aktiva tetapnya itu sebagai usaha dalam menanamkan Kembali modal dalam suatu industri usaha sehingga utang suatu industri cenderung menurun atau rendah, sehingga suatu industri akan menggunakan dana internalnya untuk berinvestasi. Namun apabila perusahaan mengalami penurunan pada struktur asetnya maka industri tersebut akan menggali sumber dana dari pihak luar perusahaan.
2. Apabila suatu industri usaha mempunyai tingkat profit yang tinggi, umumnya memiliki kebijakan utang yang rendah, karenanya cenderung memanfaatkan pendanaan dari dalam yang diperoleh dari profit dan laba ditahan. Karena profit tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang sebab suatu industri yang mempunyai profit tinggi tidak harus merendahkan kebijakan utang.
3. Apabila struktur modal adalah perbandingan total utang lancar yang bersifat tetap, utang yang pelunasannya dalam jangka waktu lama, saham preferen, dan saham biasa. Meningkatnya struktur modal maka meningkat kebijakan utang yang telah ditetapkan suatu industri usaha. Penyebab dari persaingan suatu industri adalah persaingan di masa yang akan datang, selain itu karena struktur modal yang kuat dari industri tersebut. Dapat dikatakan ketentuan dari sumber pendanaan yang digunakan untuk memperkuat struktur modal suatu industri dianggap sesuatu ketentuan yang sederhana atau kecil karena memberikan dampak kuat waktu kedepannya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas tidak hanya perusahaan transportasi saja, akan tetapi perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan untuk kedepan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih dari tiga variabel. Adapun penambahan variabel lain misalnya tingkat inflasi, kurs rupiah, *leverage*, dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoto, R. K., & Vitor, D. A. (2017). What Determines the Debt Policy of Listed Manufacturing Firms in Ghana. *International Business Research*, Vol. 7, No. 1, Hal. 42-48.
- Ambarwati, Rahayu, D. P., & Supheni, I. (2021). Peran Corporate Social responsibility Bank Jatim Cabang Nganjuk Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Hal. 34-51.
- Amin, M. N., & Hendryani, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, Vol. 16, No. 1, Hal. 177-194
- Andini, Fadianti, S. A., & Lilis. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Riset dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 5, Hal. 1-20.
- Andrianti, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Profitabilitas,(Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember Press.
- Anwar, S. (2019). The Influence of Ownership Structure, Asset Structure, And Earning Volatility On Debt Policy In Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, Vol. 2, No. 1, Hal. 94-106.
- Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Pandemi Covid-19 Lebih Baik Menambah Utang Atau Ekuitas. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 19, No. 1, Hal. 23-34.
- Dewi D. S., & Suryono B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No. 8(1), Hal. 1-18.
- Diana, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Fadhila, N., & Sihite, O. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, Hal. 973-981.
- Febriyanti W, & Latief A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, No. 1(2), Hal. 1125-1128.
- Hasanah A, & Setiawan R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, No. 4(2), Hal. 299-309.
- Indonesia, C. (2020, Agustus 19). *Rugi Hampir Rp. 100 Milliar Blue Bird Negosiasi Utang Ke Kreditor*. Retrieved from CNBC Indonesia: https://www.google.co.id/url?q=https://www.cnbcindonesia.com/market/20200819150802-17-180876/rugi-hampir-rp-100-m-blue-bird-negosiasi-utang-ke-kreditor&sa=U&ved=2ahUKEwi9yYGH6o_2AhW1xDgGHdJgAR4QFnoECAoQA&usg=AOvVaw0r4Uf2sBaEwQrh8-bbU8UQ
- Jiang, J., & Jiranyakul, K. (2018). Capital Structure Cost of Debt and Dividend Payout of Firms in New York and Shanghai Stock Exchanges. *Internasional Journal of Economies and Financial Issues*, Vol. 3, No. 1, Hal. 113-121.

- K. T., B. R., & Yanti. (2022). Pengaruh Struktur Aset Dan Likuitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi (JMMA)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 31-45.
- Kridayanti, K., Rismayadi, B., & Yanti. (2022). Pengaruh Struktur Aset Dan Likuitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mahasiswa dan Manajemen Akuntansi (JMAA)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 31-45.
- Kusumi B, & Eforis B. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Ultima Accounting*, No. 12(2), Hal. 231-253.
- Lubis, I. A., & Wahyuni, A. (2021). Determinansi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAAK)*, Vol. 4, No. 2, Hal. 226-234.
- Myers, S. (2020). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 15, No. 2, Hal. 81-102.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting Research*, Vol.2 Hal. 1-6.
- Nurfitriana, A., & Fachrurrozie. (2018). Profitability in Moderating The Effects of Business Risk, Company Growth and Company Size On Debt Policy. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, Vol. 1, No. 2, Hal. 134-142.
- Peranginangin, M. B., Saragih, C. M., Hartono, & Rahmi, N. U. (2018). Effects Asset Structure, Operating Cash Flow, and Profitability on Debt Policy In Property and Real Estate Companies on The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. *Journal Accounting*, Vol. 7, No. 1, Hal. 33-41.
- Petrus, G. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core It*, Vol. 8, No. 4, Hal. 16-25.
- Pratiwi N. P. D, & Martha M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 20(2), Hal. 1446-1475.
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Akuntansi Unihaz:jaz*, Hal. 157-167.
- Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 2, No. 1, Hal. 121-134.
- Samosir H. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Journal of Business Studies*, No. 752(1), Hal. 2443-3837.
- Sofia D. M, & Farida L. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jom Fisip*, No. 4(2), Hal. 1-15.
- Suparjo, R. (2021, Desember Senin). *Garuda Indonesia Utang Rp 139 Triliun ke 800 Entitas*. Retrieved from Sindonews.com: <https://ekbis.sindonews.com/read/633853/34/garuda-indonesia-utang-rp139-triliun-ke-800-entitas-lunasnya-kapan-1639991544>

- Suryanti, Suryani, & Surono Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di. *Manajemen dan Sains*, No. 6(1), Hal. 68-77.
- Wahyudin , A., & Salsabilah, K. (2019). Firm Size Moderates the Effect of Free Cash Flow, Firm Growth, and Profitability on Debt Policy. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, Hal. 90-97.
- Yanti, R. (2021, Juni 30). *Warning Dari Sektor Transportasi Darat Otobus Mulai Gulung Tikar*. Retrieved from https://www.google.co.id/url?q=https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20210630/98/1412120/warning-dari-sektor-transportasi-darat-otobus-mulai-jual-aset&sa=U&ved=2ahUKEwiyosf0n_f3AhVaRmwGHRJ7CzMqFnoECAoQAg&usg=AOvVaw0yE3YPg5NMMGj9WR3DwtHT *Bisnis.com*:
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-). *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.